

**PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGATASI
KONFLIK PADA SISWA KELAS X MAS AL-WASHLIYAH 22
TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

SRI RAHAYU NINGSIH
NPM. 1302080038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SRI RAHAYU NINGSIH (1302080038). Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X Di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah sering terjadinya konflik antar siswa disekolah MAS Al-Washliyah 22 tembung . adapun faktor penyebab terjadinya konflik adalah salah satunya murid yang suka iseng mengganggu temannya sehingga temannya merasa risih dan marah dan sebagian lagi konflik bisa berasal dari rumah, pergaulan, lingkungan dan dibawa-bawa sampai kesekolah sehingga terjadi konflik saat belajar disekolah dan merugikan diri siswa. Dan penerapan bidang bimbingan sosial ini cocok untuk memberikan arahan dan memberikan layanan konseling individual kepada siswa untuk dapat mengurangi konflik yang sering terjadi kepada siswa khususnya kelas X di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Peneliti ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai konflik yang dia hadapi pada masa remajanya sekarang karena pada usianya ini sering terjadi berbagai perbedaan pendapat sehingga yang bermain dalam otanya emosional karena emosional anak pada usia ini sangat tinggi jadi, anak mudah marah dan tersinggung atas jawaban dan omongan orang lain sehingga terjadi konflik antar siswa maupun guru dan merugikan diri mereka sendiri dan proses belajarnya mereka. Penelitian dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung terletak di jl. Besar tembung No 78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 5 siswa sampel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah bukan dalam kondisi terkendali. Hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individual dan Mengatasi Konflik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT, Yang Telah Melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya Kepada Penulis, Sehingga Penulis Dapat Berfikir dan Merasakan Segalanya, Satu Dari Nikmatnya Adalah Keberhasilan Penulis Menyelesaikan Sebuah Skripsi Yang Berjudul. "**Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 22 Tembung TahunPembelajaran 2016/2017**". Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Salah Satu Tugas Bimbingan Dan Konseling.

Shalawat dan Salam Penulis Sanjungkan KepadaNabi Besar Muhammad SAW, Yang Telah Membawa Kita Menuju Alam Yang Penuh Dengan Ilmu Pengetahuan, Semoga Syafaatnya Akan Kita Peroleh Di Akhir Kelak Amin Ya Rabbal'alamin.

Penulis Menyadari Bahwa Masih Banyak Kekurangan dan Kelemahan Dari Penulis Dalam Menyusun Skripsi Ini. Oleh Karena Itu Kritikan dan Saran Yang Bersifat Membangun Semangat Penulis Harapkan Demi Perbaikan Skripsi. Dengan Penuh Kerendahan Hati Serta Kesadaran Diri Penulis, Dalam Kesempatan Ini Mengucapkan Terima Kasih Kepada Kedua Orang Tua Penulis Yaitu **Ayahanda Kasnan** dan **Ibunda Tini** Yang Dimana Selalu Mengasihi Dan Menyayangi Serta Memperjuangkan Sampai Penulis Tumbuh Besar Dengan Sehat Dan Tidak Kurang Apapun Sampai Bisa Menyelesaikan Skripsi, Beriring Doa dan

Restu Orang Tua Penulis, Baik Dukungan Moral dan Materi Kepada Penulis Sampai Sekarang Ini.

Ucapan Terima Kasih Juga Penulis Sampaikan Kepada :

1. Bapak Dr. Agussani. M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Jamila, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zaharuddin Nur, M.M Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra.Hj Ratnawati, M.A Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Memberikan Bimbingan dan Masukan Kepada Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi.
6. Kepada Sekolah dan Seluruh Guru-Guru MAS Al-Washliyah 22 Tembung Yang Telah Memberikan Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Yang Telah Memberikan Bimbingan dan Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menjalani Perkuliahan.
8. Kepada Adik Saya Taufik Akbar, Rahmad Widodo, Nurul Fitri Yang Selalu Memberikan Doa, Dukungan dan Semangat.

9. Kepada Sepupu Saya Sarima, Suprayetno, Ismul Azzam, Nurizah, Agus Suwandi Yang Telah Memberikan Dukungan Dalam Doa.
10. Seluruh Keluarga Besar Penulis Yang Telah Memberikan Motivasi dan Dukungan Kepada Penulis.
11. Terima Kasih Kepada Sahabat-Sahabat Seperjuangan Terutama Sahabat Saya Ika Fadilah Hsb, Yuli Ulva Pertiwi, Putri Nazipah, Bela Tamia, Dea Utami. dan Seluruh Kelas Bk A Pagi Yang Selalu Memberikan Semangat Kepada Penulis dan Telah Mengisi Lembaran-Lembaran Kehidupan Penulis.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Sri Rahayu Ningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Konseling Individual Dan Bimbingan Sosial.....	9
1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual	9
1.2 Tujuan Konseling Individual	11
1.3 Fungsi Konseling Individual.....	12
1.4 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	13
1.5 Pengertian Bidang Bimbingan Sosial	18
1.6 Tujuan Bidang Bimbingan Sosial	19

2. Konflik	21
2.1 Pengertian Konflik	21
2.2 Bentuk-Bentuk Konflik	22
2.3 Faktor-Faktor Penyebab Konflik.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek.....	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Sekolah.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	41
D. Diskusi Hasil Penelitan	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas	30
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	38
Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Dokumentasi

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Pernyataan

Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi

Berita Acara Seminar Proposa Proposal Skripsi

Surat Mohon Izin Riset

Surat Keterangan Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi yang akan selalu berhadapan dengan kepribadian manusia. Oleh sebab itu dapat dikatakan manusia sebagai pribadi yang memiliki hakikat sebagai makhluk sosial. Artinya manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya, dan tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sebab setiap manusia memiliki sejumlah kebutuhan, kepentingan, dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan sendirinya, melainkan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Oleh sebab itu manusia harus saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Undang – undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang kemungkinan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah sebuah proses dimana siswa bisa menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan

oleh pemerintah mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran dan penggunaan metode belajar mengajar yang relevan.

Latar belakang diperlukannya layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk mengatasi masalah, perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Manusia Indonesia yang bermutu, yaitu manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Bambang Syamsul Arifin (2015 : 16) “ Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri. Dalam menjalani kehidupannya manusia akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, manusia sebagai individu memasuki kehidupan bersama dengan manusia lainnya “.

Keberadaan manusia lain terkait kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang sifatnya material. Kebutuhan akan mudah terpenuhi dari orang lain apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama manusia yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Manusia dalam memenuhi

kebutuhannya memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai.

Masa remaja dimulai dengan peristiwa kedewasaan yang disebut dengan pubertas, pubertas merujuk pada peristiwa-peristiwa, baik itu secara psikologis, biologis, sosiologis dan yang lainnya. Secara psikologis masa remaja merupakan tahap kematangan mental dalam mempersiapkan mencapai kedewasaan. Masa remaja dari sudut sosiologis merupakan jembatan antara masa anak-anak yang penuh ketergantungan dan kebebasan sebagai anggota masyarakat untuk bertanggung jawab, sedangkan dari segi biologis masa remaja ditandai dengan perubahan organ-organ jasmani, termasuk kematangan kelenjar seksualnya.

Pada dasarnya setiap periode dalam rentang hidup manusia pasti memiliki masalah, namun masalah remaja termasuk masalah yang sulit dihadapi terutama oleh remaja sendiri. Hal ini dikarenakan remaja memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga menolak bantuan orang tua atau guru, sementara remaja tidak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah, karena pada masa kanak-kanak sebagian besar masalahnya diselesaikan oleh orang tua atau guru.

Banyak faktor yang menyebabkan remaja memiliki banyak konflik, karena siswa kurang dapat mengontrol emosinya sehingga terjadilah konflik, Seperti Siswa terlalu meremehkan kemampuan temannya, Siswa membenci teman yang lebih pintar darinya, Guru Bk kurang memberikan layanan

materi tentang konflik pada siswa di sekolah, Siswa menganggap bahwa sebagian guru membeda-bedakan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar, Guru Bk belum pernah memberikan layanan bidang bimbingan sosial di sekolah, Siswa kurang mampu untuk menerima pendapat dari orang lain, Siswa kurang senang terhadap temannya yang lebih kaya dan pintar.

Siswa SMA sebagai remaja rentang terhadap terjadinya konflik. Konflik pada dasarnya disebabkan adanya pertentangan keinginan atau pendapat dari siswa yang satu dengan yang lain berbeda dalam satu peristiwa.

Perbedaan yang dimaksud menyangkut perbedaan pandangan, ketidakcocokan perilaku atau kebiasaan, ketidakcocokan nilai-nilai yang dianut, perbedaan usia. Konflik juga dibedakan karena komunikasi yang buruk.

Dari data diatas konflik yang sering terjadi disekolah adalah konflik interpersonal. Konflik interpersonal adalah konflik antar pribadi yang timbul antar dua orang atau lebih dan saling bertentangan dengan yang lain. Bentuk konflik interpersonal siswa antara lain adalah persaingan dalam prestasi belajar. Perbedaan pendapat dalam diskusi ataupun diluar diskusi, siswa yang nakal dengan siswa yang baik bertentangan karena berbeda perilaku dan kebiasaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa fenomena yang sering terjadi di MAS AL-Washliyah 22 Tembung, adalah sering terjadinya konflik antar siswa dengan siswa, dan perselisihan antar siswa dengan guru. Seperti meremehkan kemampuan teman, menolak pendapat teman, membenci teman yang lebih pintar darinya, siswa

menganggap bahwa sebagian guru membeda-bedakan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.

Konflik yang dialami siswa dapat berakibat positif maupun negatif. Siswa yang memiliki kemampuan dalam pemecahan konflik yang baik akan baik pula pada hubungan sosialnya. Sementara jika siswa gagal melakukan pemecahan konflik dan bertentangan dengan harapan sosial akan menimbulkan kekecewaan pada diri siswa sendiri dan penolakan dari lingkungan. Penolakan dari lingkungan dapat membuat siswa kurang percaya diri dalam bergaul, merasa tidak dibutuhkan, dan menarik diri dari lingkungan. Perasaan ditolak dan perasaan tidak berharga mempengaruhi kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi di sekolah. Ketika konflik tersebut tidak dapat diselesaikan siswa secara mandiri, maka dibutuhkan bantuan seorang konselor untuk pemecahan konflik yang terjadi dimana konselor memberikan layanan konseling individual dalam bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik yang dialami siswa.

Bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab, membantu siswa dalam menghadapi keadaan hatinya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam dirinya dalam upaya mengatur dirinya sendiri dengan memberikan layanan konseling individual kepada siswa.

Bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami dirinya dalam lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang bimbingan sosial meliputi

pengembangan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dilalam dan luar sekolah serta masyarakat pada umumnya, pemahaman disiplin dan peraturan sekolah.

Dengan latar belakang diatas yaitu bahwa interaksi sosial sangat penting bagi siswa,dan siswa juga dapat mengatasi konflik yang dialaminya. Maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa terlalu meremehkan kemampuan temannya.
2. Siswa kurang terbuka untuk mengungkapkan konfliknya.
3. Guru BK kurang memberikan layanan materi tentang konflik pada siswa di sekolah.
4. Siswa menganggap bahwa sebagian gurumata pelajaran membeda-bedakan siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.
5. Guru BK belum pernah memberikan layanan bidang bimbingan sosial di sekolah.
6. Siswa kurang mampu untuk menerima pendapat dari orang lain.
7. Siswa kurang senang terhadap temannya yang lebih kaya dan pintar.

8. Siswa sering bolos pada jam mata pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas lingkup masalah yang ada maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah pada Bidang Bimbingan Sosial dan Konflik Siswa di Kelas X-a dan X-b MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan Diatas Maka Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah : “Bagaimana Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Dapat Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017 ? ”

E. Tujuan Masalah

Sesuai Dengan Rumusan Masalah Diatas Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah : “Untuk Mengetahui Penerapan Bidang Bimbingan Sosial Dapat Mengatasi Konflik Pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017 “

F. Manfaat Penelitian

Sesuai Dengan Penelitian Yang Penulis Ajukan Maka Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Manfaat Sebagai Berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam penyelenggaraan bidang bimbingan sosial kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Hasil Penelitian Ini Diharapkan Bermanfaat Bagi :

1. Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenal penyelenggaraan bidang bimbingan sosial untuk menyelesaikan konflik siswa.

2. Guru Pembimbing

Pada guru pembimbing dalam mengatasi konflik interpersonal siswa melalui bidang bimbingan sosial serta mengetahui gaya-gaya pemecahan konflik interpersonal siswa.

3. Siswa

Dengan adanya kerja sama antara guru bimbingan dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terhindar dari konflik interpersonal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individual dan Bidang Bimbingan Sosial

1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Pada ilmu bimbingan dan konseling terdapat 9 layanan yang salah satunya adalah layanan konseling individual. Layanan konseling individual dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan individu.

Fenti Hikmawati (2010 : 1) “Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku “

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013:288) “Konseling individual adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien “.

Konseli/klien mengalami kesulitan pribadi sosial yang tidak dapat di pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal yang menghadapi kesulitan dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana dia tidak dapat

memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya di tujukan pada individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya “.

Layanan konseling individual sangat perlu di terapkan dalam proses konseling, karena melalui layanan inilah setiap individu dapat menceritakan perasaannya kepada konselor. Keterbukaan dan keterusterangan ini di perlukan oleh konselor sebelum konselor memberikan solusi/terapi kepada klien.

Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara individu (Perorangan) dalam berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Dalam layanan konseling individual ini, setiap guru pembimbing (konselor) haruslah berlaku adil dan bijaksana serta berusaha secara maksimal untuk membantu klien agar terhindar dari permasalahan yang dihadapi oleh klien tanpa membedakan latar belakang, edialogi, ras, suku dan agama klien.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2010:161) “ Konseling individual adalah proses bantuan yang di lakukan melalui hubungan langsung antara konselor dengan klien dan bantuan tersebut berisi upaya bagi pengembangan diri klien. Kegiatan konseling menuntut konselor dan klien sama-sama aktif, supaya hubungan konseling membuahkan hasil yang baik. Konseling individual adalah kunci semua bimbingan dan konseling, jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Karena itu kepada calon konselor di sarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien yang bertujuan agar dapat mencapai tujuan klien”.

Konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor kepada kliennya secara tatap muka untuk membantu klien dalam penyelesaian masalah yang tidak dapat di selesaikan dan membantu dalam pengembangan potensi yang di miliki klien dalam menyelesaikan masalah.

Jadi berdasarka pendapat diatas konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor kepada kliennya secara tatap muka untuk membantu klien dalam penyelesaian masalah yang tidak dapat di selesaikannya.

Menurut Pastiria Sembiring (2015:82) “ konseling individual merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan prilaku murid ke arah yang lebih baik. Dalam cerita ini pemberian bantuan di lakukan secara *face to face relationship* (hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseling) “.

Jadi berdasarkan pendapat diatas konseling individual adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

1.2. Tujuan Konseling Individual

Adapun Tujuan Konseling Individual Menurut Prayitno (2013:89) Pada umum dan khususnya disekolah adalah :

1. Tujuan Konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara positif, membantu dalam sosialisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi wawasan berubah akibat dari wawasan baru yang

diperoleh, maka timbullah pada diri siswa yang positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

2. Memelihara mencapai kesehatan moral yang positif jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya.
3. Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu dia datang ke konselor karena ia percaya konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
4. Mencapai keefektifan pribadi, pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dan tindakannya.

1.3. Fungsi Konseling Individual

Pelayanan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan untuk semua klien. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:34) Fungsi-fungsi konseling individual sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu atau kelompok yang mendapatkan pelayanan, pemahaman itu meliputi diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.

2. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya individu atau kelompok yang mendapatkan pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses dan proses perkembangannya.
3. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi yang terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangan yang dialami oleh individu atau klien yang mendapatkan pelayanan.
4. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi atau kondisi positif individu atau kelompok yang mendapatkan pelayanan dalam rangka perkembangan diri secara mantap.
5. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap peningkatan atas hak-hak atau kepentingan pendidikan dan perkembangan yang dialami klien.

1.4 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling ada asas-asas yang perlu diperhatikan, Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013:115) Asas-asas bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani.

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, lebih-lebih hal atau kerengan yang disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak; terutama penerima bimbingan (klien), mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka akibatnya pelayanan bimbingan konseling tidak dapat tepat dihati klien, dengan begitu akan hilangnya kepercayaan klien dan para calon klien; mereka takut untuk meminta bantuan, sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi bahan gunjingan orang lain.

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor; dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

4. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

5. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan konseling bertujuan menjadikan si pembimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain atau bergantung kepada konselor.

6. Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam kegiatan konseling yang berdimensi verbal pun asa kegiatan masih harus terselenggara, yaitu lklien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/menerapkan hasil-hasil konseling.

7. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

8. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain.

9. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

10. Asas Keahlian

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidika sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

11. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini semakin dirasakan keperluannya dan mungkin perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*".

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor

saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya manfaatnya pelayanan bimbingan konseling itu.

Jadi berdasarkan pendapat diatas sangat jelas bahwa dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling juga harus dapat diterapkannya asas-asas yang sesuai dengan kegiatan layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling sebagai pendukung yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan layanan yang dilaksanakan.

1.5. Pengertian Bidang Bimbingan Sosial

Adapun Pengertian Bidang Bimbingan Sosial Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2014:15)

” Bimbingan sosial Merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada disekolah. Bimbingan pribadi sosial diberikan kepada individu agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi sosialnya secara mandiri. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan sesama dosen, serta staff, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal dan penyesuaian konflik”.

Menurut Pastiria Sembiring (Ahmadi 2015: 3) ” bimbingan sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial, memiliki jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dalam sosial lainnya”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas bimbingan sosial itu adalah seperangkat usaha dalam menyelesaikan masalah seseorang baik masalah pribadi maupun sosialnya.

Menurut Pastiria Sembiring (Sukardi 2015:3) ” bimbingan sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial seperti menyesuaikan diri, menghadapi konflik dan pergaulan”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas bimbingan sosial itu dapat menyelesaikan masalahnya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan dapat menghindari konflik.

Dari pengertian di atas bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri menghadapi konflik dalam pergaulan.

1.6. Tujuan Bidang Bimbingan Sosial

Tujuan bidang bimbingan sosial merupakan Fenti Hikmawati (2010:69) merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi sosial sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap ummat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah),

serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri sikap positif yang menunjukkan rasa menerima, mengakui, menyetujui, serta melakukan norma-norma akan lebih mudah mencapai tujuan yang dirumuskan diatas.

2. Konflik

2.1. Pengertian Konflik

Adapun Pengertian Konflik Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015:46) “Konflik Merupakan proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau peristiwa yang berada di luar wilayah kendalinya. Terjadinya suatu konflik dalam suatu kelompok didasari kepentingan personal ataupun kepentingan umum”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas konflik merupakan suatu proses perilaku seseorang yang terhambat apabila seseorang tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya dari persoalan-persoalan yang dihadapinya maka akan terjadi konflik pada dirinya dan lingkungannya.

Menurut Seorjono Soekanto (2007:40) “Mengatakan bahwa Konflik berasal dari kata kerja yang berarti memukul secara sosiologis, konflik diartikan sebagai sesuatu proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya”.

Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu reaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawah sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik antar tingkat kelas adalah suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya pertentangan atau pemakaian yang terjadi diantara siswa yang berbeda tingkat kelasnya.

Konflik tidak hanya diungkapkan secara verbal tapi juga diungkapkan secara non verbal seperti dalam bentuk raut muka, gerak badan, yang mengekspresikan pertentangan. Konflik tidak selalu diidentifikasi sebagai terjadi saling baku hantam antar dua pihak yang bersiteru, tapi juga diidentifikasikan sebagai 'perang dingin' antar dua pihak karena tidak di ekspresikan langsung melalui kata-kata yang mengandung amarah.

Konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan kekerasan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik dapat berlangsung dengan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan dalam bentuk ekstrimnya, konflik dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi konflik juga bertujuan sampai tahap pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau sebagainya.

2.2. Bentuk-Bentuk Konflik

Keberagaman dari wujud konflik tersebut sesungguhnya dapat diklasifikasi dalam enam bentuk Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015:131) yaitu sebagai berikut :

- a. Konflik Pribadi

Konflik pribadi adalah pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Misalnya pertentangan antara dua teman, pertentangan antara pimpinan, dan salah seorang stafnya.

b. Konflik Kelompok

Konflik ini terjadi karena adanya pertentangan antara dua kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pertentangan antara dua perusahaan yang memproduksi barang sejenis dalam memperebutkan daerah pemasaran, pertentangan antara dua kesebelasan olahraga.

c. Konflik Rasial

Konflik rasial ini adalah pertikaian yang terjadi karena didasarkan perbedaan pandangan terhadap perbedaan ciri-ciri jasmaniyah. Misalnya ras kaukasoid dipandang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan ras negroid sehingga sering terjadi pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan ras tersebut, seperti apartheid dan diskriminasi di amerika.

d. Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas dapat terjadi pada status sosial yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau perbedaan pandangan. Dalam kehidupan sehari-hari bentuk konflik ini sering ditemukan, seperti pertentangan antara majikan dan buruh, pertentangan antara yang kaya dan yang miskin, antara petani dan tuan tanah.

e. Konflik Politik

Konflik politik adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan pendapat atau ideologi yang dianut oleh masing-masing kelompok.

Misalnya, pertikaian antara kaum penjajah dan pribumi, pertentangan antaradua partai, pertentangan antara pemerintah dan rakyat.

f. **Konflik Budaya**

Konflik budaya adalah pertentangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Konflik ini sering terjadi pada pendukung yang dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, dapat pula terjadi pertentangan antara budaya daerah dan budaya yang berasal dari luar atau pertentangan budaya Barat dan Timur.

2.3. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik Menurut Seorjono Soekanto (2007:75) antara lain :

a. **Perbedaan individu, yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan**

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalin hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

b. **Perbedaan-perbedaan yang dirasakan**

Secara alamiah manusia membentuk kelompok-kelompok dalam kehidupan sosialnya, begitu juga dengan siswa disekolah. Setiap kelompok memiliki peraturan tersendiri yang menjadi ciri khas dan membuatmu berbeda dari kelompok lain. Perbedaan yang ada sekaligus dapat menjadi pemicu terjadinya konflik. Begitu juga halnya dengan perbedaan individu dalam

kelompok itu sendiri. Perbedaan yang dimaksud menyangkut perbedaan pandangan, ketidakcocokan perilaku atau kebiasaan, ketidakcocokan yang dianut, perbedaan usia, dan perbedaan agama atau kepercayaan.

c. Orientasi siswa

Siswa dengan keberanian dan kekuatan fisik yang lebih, cenderung berani untuk menekan siswa lain yang dianggap lemah, sehingga menjadi penyebab terjadinya konflik. Hal ini dapat menimbulkan pertentangan yang menjadi awal terjadinya konflik.

Menurut Suderajat (2012:58) Mengemukakan 4 faktor terjadinya konflik yaitu : perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

a. Perbedaan Antar Individu

Merupakan perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide yang berkaitan dengan harga diri, kebanggaan, dan identitas seseorang. Sebagai contoh terdapat siswa yang ingin suasana belajar tenang tetapi siswa yang lain ingin belajar sambil bernyanyi, karena menurut siswa tersebut belajar sambil bernyanyi itu sangat mendukung. Kemudian timbul amarah dalam siswa yang lain sehingga terjadi konflik.

b. Perbedaan Kebudayaan

Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat, tidak semua masyarakat memiliki nilai dan norma yang lain. Apa yang dianggap baik oleh suatu masyarakat belum tentu baik oleh masyarakat lainnya. Interaksi sosial

antar individu atau kelompok dengan pola kebudayaan yang berlawanan dapat menimbulkan rasa amanah dan benci sehingga berakibat konflik.

c. Perbedaan Kepentingan

Setiap kelompok maupun individu memiliki kepentingan yang berbeda pula, perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan konflik diantara mereka.

d. Perubahan Sosial

Perubahan yang terlalu cepat yang terjadi pada suatu masyarakat dapat mengganggu keseimbangan sistem nilai dan norma yang berlaku, akibatnya konflik dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan individu dengan masyarakat.

Sebagai contoh kaum muda ingin merombak pola perilaku tradisi masyarakatnya, sedangkan kaum tua ingin mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya. Maka akan timbul konflik diantara mereka.

B. Kerangka konseptual

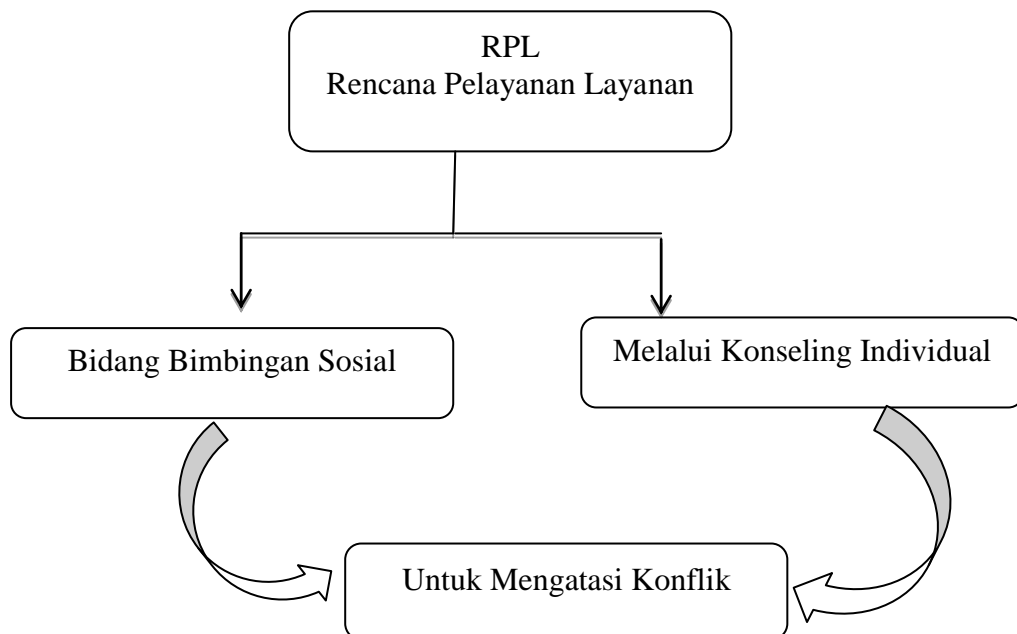
Dari uraian yang telah dikemukakan terlebih dahulu dalam kerangka teoritis maka kerangka konseptual ini lebih berfokus kepada masalah yang diuraikan yaitu variabel bimbingan sosial dan konflik.

Dalam konteksnya penelitian ini menjelaskan penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik pada siswa adalah sebagai berikut.

1. Membantu siswa dalam menilai dan mencari solusi alternatif untuk hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau lingkungan sosialnya.
2. Membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah dan mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial.

3. Mengarahkan siswa dalam berperilaku dan mengenal karakteristik orang lain.
4. Mengarahkan siswa dalam mengenal faktor lingkungan, memiliki sifat yang mandiri, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan sosial.

Tabel2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, beralamat jln. Besar tembung No 78 Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau.
- c. Pihak sekolah mendukung untuk melakukan penelitian tersebut sebagai masukan untuk penyelenggaraan Bidang Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Konflik siswa yang ada dimasa yang akan datang.

2. Waktu Penelitian

Adapun Waktu Penelitian Ini Direncanakan Mulaidari Bulan Oktober 2016 Sampai Bulan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	JenisKegiatan	Bulan / Minggu																									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuanjudul	■	■																								
2.	ACC Judul			■	■																						
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																		
4.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																
5.	Seminar Proposal											■															
6.	Perbaikan Proposal											■	■														
7.	Suratizinriset															■											
8.	PenulisanSkripsi															■	■	■	■								
9.	BimbinganSkripsi																			■	■	■	■				
10.	AccSkripsi																					■	■				
11.	Sidangmejahjaju																								■		

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Moleong (2010:132) “ Mengatakan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang yang memberikan informasi, pada penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian “.

Subjekdalampenelitianiniterlibatlangsungmelakukanpenerapanbidangbimbingansosialbekerjasamadengan guru bimbingankonselingdi kelas X-a dan X-b MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

2. Objek

Objek dalam penelitian kualitatif adalah siswa yang belum matang emosinya / yang mengalami konflik sebanyak 5 siswa kelas X MAS Al-washliyah 22 Tembung.

Tabel 3. 2

Jumlah Siswa Kelas X MAS Al-Washaliyah

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1	X-a	46	2
2	X-b	46	3
	Jumlah	96	5

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan obsersavi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk melepaskan data tentang suatu masalah, sehingga di peroleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan fenomena-fenomena yang diseling secara sistematis. Adapun tujuan observasi adalah observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setiap yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam penelitian ini objek yang di observasi adalah kegiatan siswa sewaktu didalam kelas dan diluar kelas sebagai berikut :

- a. Analisis perilaku siswa
- b. Kegiatan siswa selama di sekolah
- c. Pandangan guru terhadap perilaku siswa selama di dalam kelas maupun diluar kelas
- d. Pandangan temannya terhadap perilaku siswa selama di dalam kelas maupun diluar kelas

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2010:137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil “.

Jadi berdasarkan pendapat diatas wawancara itu merupakan teknik dalam mencari tahu permasalahan yang akan diteliti lebih dalam lagi.

Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto yang (Munandir 2013:125) “menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa “.

Jadi berdasarkan pendapat diatas wawancara adalah alat untuk mendapatkan informasi dari siswa secara akurat. Dan kesimpulan dari semua pendapat dari para ahli diatas yaitu wawancara adalah alat/teknik dalam memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan sehingga masalah

yang akan kita teliti dapat diproses dalam wawancara dan berlangsung dengan baik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) “ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dokumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambaran misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, filem dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode “.

Dokumentasi yang digunakan buat melengkapi penelitian ini adalah dengan melampirkan foto dalam proses pelaksanaan bimbingan sosial.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian dengan penelitian kualitatif. Analisis data yang telah dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari dat-data yang telah dikumpulkan. analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasi dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang telah disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang berikan data-data terkait masalah penilaian selanjutnya dan dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAS AL-Washliyah 22 Tembung

Pada Tahun 1986 diawalinya MTs Al Washliyah Tembung menamatkan alumni-1 yang semuanya tidak mungkin tertampung disekolah Negeri seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan dan berkembangnya MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan serta amino masyarakat sudah memahami manfaat madrasah. Dengan dasar itulah para tokoh Washliyah yang juga pengurus Pimpinan Ranting Al Washliyah Desa Tembung bermusyawarah dan membuat sepujuk surat kepada MPK PB Al Jam'iyatul Washliyah yang berkedudukan di Medan tentang permohonan SK pendirian Aliyah Al Washliyah di Desa Tembung. Dimana pendirian Aliyah ini dilakukan dengan cara bergotong royong bersama masyarakat sekitar dengan diawali menyumbangkan sebuah batubata tiap keluarga dan orang tua murid. Madrasah aliyah ini berlokasinya dipinggir jalan besar umum, diatas tanah yang luasnya 450 m², dan luas bangunanya 258 m² berlantai IV. Saat ini sedang mengadakan pembangunan kampus-2 luas tanahnya 405 m² direncanakan berlantai III.

Aliyah ini sudah menamatkan 19 alumni sejak tahun ajaran 1987/1988 s/d 2006/2007. Rata-rata alumni ini berperan dimasyarakat seperti dimasjid-masjid dan ada yang membuka sarana pendidikan TPA/TK serta sudah banyak yang mengabdikan di pemerintahan dan swasta. MAS Al Washliyah 22 Tembung dipimpin oleh seorang kepala yaitu : **M. Darwis Nasution** pada tahun **1986-1992** dan **Hj. Siti Asrah D, BA** pada tahun **1992-2003**. dan **Abdul Halim Ombak,**

S.Pd.I pada tahun **2003-2010**. dan Tahun Ajaran 2007-2008 jumlah siswa sebanyak 306 orang yang dididik oleh **23** guru. serta **Nurhalimah, S.Ag** pada tahun 2010-sekarang. Tahun Ajaran 2016-2017 jumlah siswa sebanyak 318 orang yang dididik oleh **25** guru.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah / Madrasah : Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah
– 22 Tembung
- b. Tahun Berdiri : 1986
- c. Alamat Sekolah : Jl Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
- d. Nomor Telepon/ Fax : 061 – 7382871
- e. Email : masawtembung@yahoo.co.id
- f. Izin Operasional : No : 1379 Tahun 2016 Tanggal 09
Agustus 2016
- g. Nama Kepala Sekolah : Nurhalimah, S.Ag
- h. Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S-1)
- i. Peringkat Akreditasi Sekolah : B (Baik)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat lainnya serta sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al Washliyah”.

b. Misi

- Membentuk Manusia yang :
 1. Mukmin dan Taqwa
 2. Berpengetahuan Luas dan Dalam
 3. Berbudi Pekerti yang Tinggi
 4. Cerdas dan Tangkas Dalam Berjuang
 5. Sehat Jasmani dan Rohani
- Memberikan Bekal Kemampuan Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi
- Membentuk Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

c. Tujuan

- **Tujuan Jangka Pendek Meliputi :**
 1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 2. Pelaksanaan Administrasi
 3. Melengkapi Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Administrasi
 4. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler
 5. Melengkapi Sarana BP, UKS dan Ibadah
- **Tujuan Jangka Panjang Meliputi :**
 1. Belajar
 2. Laboratorium
 3. Perpustakaan
 4. Koperasi

5. UKS
6. Keterampilan
7. Pendidikan Komputer

3. SaranadanPrasaranaSekolah

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sasaran	Kondisi			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Tidak Ada	
1	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√			
3	Ruang Guru		√		
4	Ruang Tata Usaha	√			
5	Ruang Bimbingan Dan Konseling		√		
6	Ruang Osis			√	
7	Ruang Komite Sekolah	√			
8	Ruang Aula			√	
9	UKS	√			
10	Mushallah	√			
11	Ruang satpam	√			
12	Lapangan upacara	√			
13	Ruang tamu	√			
14	Ruang koperasi	√			
15	Kantin	√			
16	toilet	√			

1. Fasilitas Olahraga dan Eskul

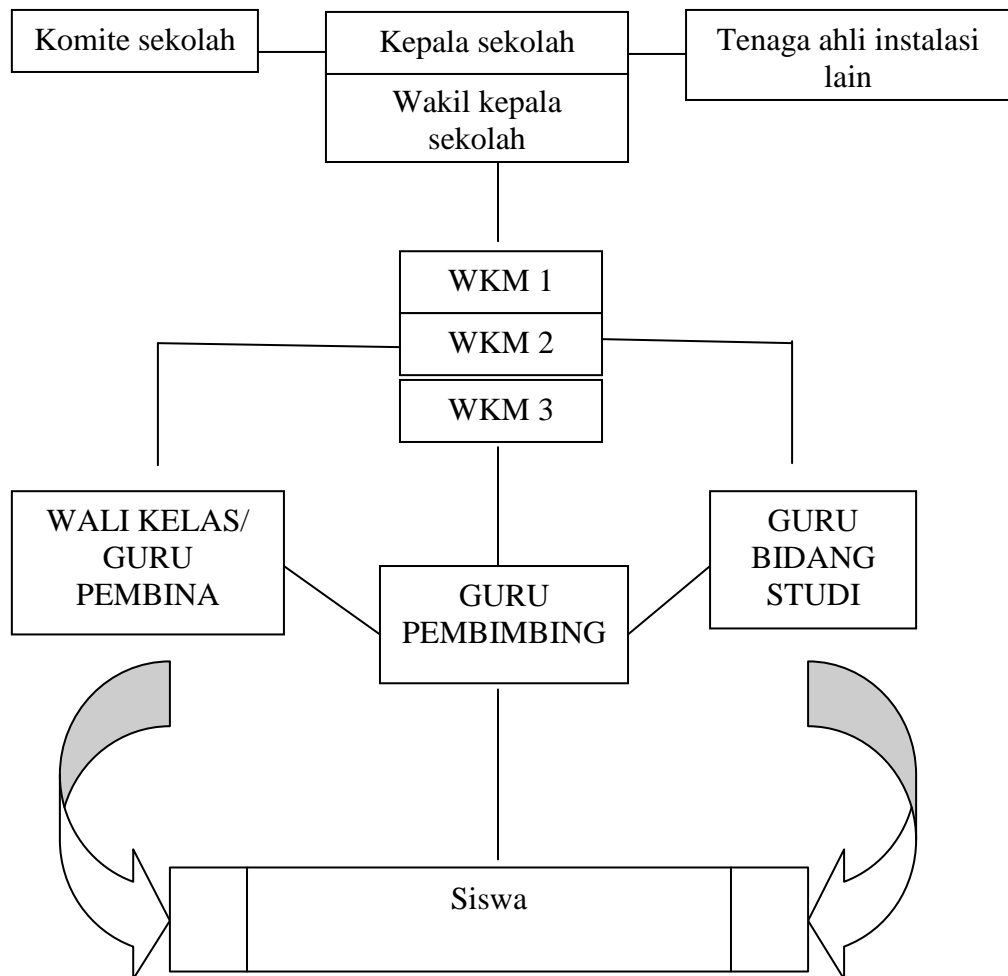
- a. Sepak Bola
- b. Basket

- c. Volly
- d. Pmr
- e. Sastra
- f. Band
- g. Nasyid

4. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Sekolah MAS Al-Washaliyah 22 Tembung



5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum-kurikulum aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang ditetapkan dan digunakan di MAS AL-Washaliyah 22 Tembung adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran dalam pencapaian tujuan kurikulum sekolah menggunakan lembar kerja siswa sebagai acuan pembelajaran.

6. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 4.3
Nama Guru Dan Pegawai
MAS Al-Washliyah 22 Tembung

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurhalimah S.Ag	Kepala Madrasah
2	Rudi Alamsyah, S.Si	WKM Kesiswaan
3	Ngadirin, S.E	WKM Kurikulum
4	Rajab munthe, S.Hi, S.Pd,I	WKMSarana Prasarana
5	Nur Ahadriah Nst, ST	Staf TU
6	KotipSiregar, S.Pdi	Guru Bk
7	Titin Fatimah, S.Pd,I	Guru Bk
8	Parlindungan Simanjuntak, S.Ag	Wali Kelas
9	Marni rama, S.Pd	Wali Kelas
10	Dra. Ngatminah Ramadhany	Wali Kelas
11	Latifatul Husna, S.Pd	Wali Kelas
12	Husnayani, ST	Wali Kelas
13	Dra. Siti Fatimah	Wali Kelas
14	Ari setiawan, S.Pd,I	WaliKelas
15	Apri Oslan Rambe, S.Pd	Guru Olahraga
16	Rosminah batu bara, S.Ag	Guru Bd. Study
17	Nelli Hayati, S.Pd	Guru Bd. Study
18	Ermitha Lubis, S.Pd	Guru Bd. Study
19	Duma Sari Ali Hrp, S.Pd	Guru Bd. Study
20	Imelda Apriani Sipayung, S.Pd	Guru Bd. Study
21	Julia Netty Rahmadani, S.Pd	Guru Bd. Study
22	Syafridah, S.Kom	Guru Bd. Study
23	DioArsyaputa, S,Pdi	Guru Bd. Study
24	Suci purnama, S.Pd	Guru Bd. Study

B. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mas Al-Washaliyah 22 Tembung. Dengan siswa yang kurang menahan emosinya / yang mengalami konflik dalam belajar melalui layanan konseling individual. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-a dan X-b yang kurang menahan emosinya / yang mengalami konflik dalam belajar. Jumlah siswa yang akan diteliti adalah sebanyak 5 orang di sekolah MAS Al-Washaliyah 22 Tembung. Hal ini dilakukan dengan hasil penelitian tersebut bisa lebih fokus pada konflik yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki masalah konflik dalam belajar maka dilakukan penelitian (observasi dan wawancara) terhadap siswa yang mengalami konflik dalam belajar untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun tugas rumah. Fungsi dari observasi dan wawancara tersebut adalah untuk mencari kasus yang paling mendekati masalah yang akan diteliti yaitu permasalahan konflik dalam kesulitan belajar siswa. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan layanan konseling individual dan wawancara terhadap permasalahan lebih lanjut. Adapun pertanyaan ini disebarakan sebanyak 7 item pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teori konseling yang berpusat kepada klien. Tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil

wawancara tersebut diperoleh 5 jawaban siswa yang paling mendekati dengan masalah yang akan diteliti mengenai konflik siswa disekolah. daftar wawancara pertanyaan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sehingga daftar pertanyaan tersebut dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang permasalahan untuk mengatasi konflik pada siswa.

C. Pembahasan hasil Penelitian

1. Mengatasi konflik di kelas X MAS AL-Washliyah 22 Tembung

Melalui observasi dan wawancara serta mengkaji dokumen yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil yang telah di kumpulkan dan direduksi setelah itu dapatdi simpulkan konflik siswa di kelas X-a dan X-b MAS AL-Washliyah 22 Tembung sangat buruk dan ada 5 siswa yang sering mengalami konflik disekolah maka wali kelas bekerjasama kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling yang dialami siswa khususnya dalam belajar maka guru bimbingan dan konseling langsung melakukan tindakan yaitu dengan memanggil siswa yang mengalami masalah tersebut lalu guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan sosial dengan melakukan tahapan-tahapan yaitu melakukan tanya jawab lalu mengidentifikasi masalah siswa tersebut, menganalisa permasalahan, menentukan solusi atau cara penyelesaian masalah siswa tersebut.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling tidak hanya sekali melakukan layanan konseling individual namun ada beberapa kali melakukan tatap muka, hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dan untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu terhadap masalah yang di hadapi

tersebut. Dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi siswa yang berkaitan dengan kemampuan belajar yang rendah menurut hasil observasi dan wawancara serta kajian dokumen yang dilakukan peneliti melihat guru bimbingan dan konseling melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru bidang study. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang bagaimana sikap di kelas pada saat proses belajar berlangsung dan tingkat kehadiran siswa di kelas sehari-harinya. Koordinasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ini juga bertujuan agar mendapat solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah melakukan pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa dalam penyelesaian masalah tersebut, guru bimbingan dan konseling telah melakukan dua layanan yaitu layanan informasi untuk seluruh siswa dengan materi mengatasi konflik siswa yang dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dan dapat mengatasi konflik.

Melalui layanan konseling individual untuk mengatasi konflik guru bimbingan dan konseling dapat memberikan langsung cara-cara kiat belajar kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dan mengingat pelajaran tersebut dengan lebih mudah dan dapat menghargai waktu untuk menemukan hal-hal yang berharga. Dengan melakukan layanan konseling individual maka guru bimbingan dan konseling dapat melihat sejauh mana kesulitan siswa mengatasi konflik dalam belajar dan dari segi apa masalah belajar tersebut bisa muncul.

Siswa yang berinisial AP dan MA kelas X-a dan X-b yang mengatakan “sayasingkerjadi konflik saat belajar, karena kelas kami ini teralalu rebut dan teman-temannya sering jalin sayasehingga saya emosidansaya memukul di adan guru

sering menyalahkannya yang
membuat keributan di kelas karena sering masuk ruang BK”.

Hal senada juga dikatakan siswa berinisial EP dan AM kelas X-a dan X-b yang setelah dikumpulkan datanya mengatakan “saya sangat malas ke sekolah karena saya lebih sering main game di warnet sehingga orang tua saya sering dipanggil ke sekolah karena saya jarang masuk ke sekolah padahal dirumah saya berangkat ke sekolah”.

Setelah mendapatkan informasi dari permasalahan yang dikemukakan oleh siswa tersebut maka guru bimbingan dan konseling memberikan cara penyelesaian yaitu dengan pemberian layanan konseling individual dengan memberikan tips mengatasi konflik. Yang dimana tips mengatasi konflik ini membantu siswa melihat secara langsung objek yaitu video orang-orang yang sering terjadi konflik dalam hidupnya dan tidak bisa mengatasi konfliknya menyebabkan dia depresi dan stress. Dengan menonton itu siswa diharapkan agar dapat mengatasi masalahnya sendiri dan dapat mengontrol emosinya saat belajar dan bergaul dengan teman sekelasnya.

2. Penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik di sekolah MAS Al-washliyah 22 Tembung

Melalui layanan konseling individual untuk memberikan nasihat tentang konflik guru bimbingan dan konseling melakukan layanan ini agar siswa dapat merubah perilaku mereka agar mereka dapat mengatasi konflik yang mereka alami.

Penerapan layanan bimbingan sosial menggunakan layanan konseling individual ini dilakukan dengan cara observasi siswa yang masih ada beberapa siswa yang sering mengalami konflik disekolah. Setelah di observasi siswa yang sering mengalami konflik dalam belajar dipanggil dan dilakukan bimbingan sosial menggunakan layanan konseling individual agar siswa dapat memahami dirinya dan mampu mengatasi konflik yang di alami dalam dirinya sendiri.

Dalam suasana yang demikian ini, diharapkan siswa dapat lebih berminat dan memiliki rasa ingin tahu dalam belajar dan mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi saat belajar dan apa yang dia rasakan.

Menurut bapakkhotif selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan “cara mengatasi konflik siswa ini sangat baik dilakukan karena siswa dapat memahami dirinya dandapat belajar mengatasi konflik yang seringmerekaalami, karena kebanyakan guru hanya menyalahkan murid yang bandal yang sering melakukan konflik saat jam pelajaran di sekolahdan siswa juga dapat melihat objek yang saya berikan tentang orang yang banyak memiliki konflik dalam hidupnya dan berusaha kerasuntukdapatmengatasi konflik tersebut sampai habis, menurut bapak, bagi siswa di kelas adalah penjara jadi bapak juga selaku guru bimbingan dan konseling mendukung adanya layanan konseling individual ini dilakukan”.

Upaya untuk mengatasi konflik siswa diperlukan inovasi dan kreasi baru, untuk menyelesaikan konflik siswa yang mengikuti zaman dari konselor melalui layananbimbingan dan konseling secara terpadu dan tepat. Salah satu tujuan sekolah untuk siswa bukan hanya untuk belajar melainkan untuk bersosialisasi

dengan baik dengan temannya. Tujuan dari layanan bimbingan sosial ini untuk mengatasi konflik adalah membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar dan mengurangi emosionalnya agar tidak terjadi konflik pada dirinya karena dalam mengatasi konflik ini siswa diajak langsung melihat objek yang hancur masa depannya akibat tidak bisa mengatasi konflik yang dialaminya dengan menggunakan layanan konseling individual ini siswa dapat terbuka tentang masalah apa saja yang dihadapinya saat belajar. Dengan terlaksananya bimbingan sosial dalam layanan konseling individual siswa dapat mengatasi konflik yang terjadi pada dirinya dan mengurangi emosionalnya yang memicu terjadinya konflik.

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam bentuk masalah belajar siswa melalui cara-cara pendekatan diri siswa kepada guru bimbingan dan konseling, gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, dan guru bimbingan dan konseling bisa bersahabat dengan siswanya, menghindari kekakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menjadi penghambat terlaksananya layanan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling berada pada setara agar layanan konseling dapat berjalan dengan efektif membawa perubahan persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah sahabat siswa.

Disinilah seharusnya penerapan layanan bidang bimbingan sosial dalam mengatasi konflik siswa dilakukan dengan baik, dimana guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan suasana yang nyaman kepada siswa, belajar melihat

langsung objek yang akan dipelajari, ramah, perhatian kepada orang lain, emosi stabil, dan menciptakan suasana yang akrab, diharapkan siswa dapat lebih aktif didalam belajar. Layanan yang dapat diberikan kepada anak oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan sosial menggunakan layanan konseling individual.

Layanan konseling individual adalah salah satu teknik ceramah untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi mendengarkan guru BK memberikan nasihat. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya dan memberikan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi. Dan setelah itu memandirikan mereka agar dapat memecahkan masalahnya sendiri nantinya dan mengurangi emosionalnya dalam bergaul dilingkungan sekolah.

Konflik yang sering dialami siswa disekolah adalah berasal dari masalah biasa yang dibesar-besarkan hingga memicu keributan disekolah, contohnya murid yang suka mengejek kawannya dan kawan yang diejek marah sehingga mereka berantam dan terjadi keributan, dan murid yang berantam antar geng ini sering juga kita jumpai disekolah malah makin bahaya yang melakukan keributan itu siswa antar geng karena sering kali memakan korban dan merusak barang-barang disekitar arena berantam mereka. Jika dipikirkan konflik antar geng ini sangat merugikan bangsa terutama merugikan diri sendiri siswa, masa depan hancur dan

siswa juga tidak fokus dengan belajarnya disekolah dan konflik lainnya masih banyak ditemukan disekolah pada siswa ini.

Oleh sebab itu peneliti melaksanakan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik pada siswa di kelas X-a dan X-b MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Dalam penerapan layanan bidang bimbingan sosial ini memberikan layanan konseling individual, peneliti melakukan 14 kali pertemuan dengan siswa yang menurut laporan guru BK di sekolah itu yang sering terjadi konflik pada siswa, saya mewawancarai mereka satu persatu agar dapat dengan akurat dari konflik yang terjadi sebelumnya dan apa motif dari konflik tersebut.

Menurut RP mengatakan (siswa kelas X-b) “saya sangat senang karena saya dapat leluasa menceritakan kenapa terjadi konflik pada diri saya, saya malas sekolah karena karena tidak ada yang memotivasi saya untuk belajar, orang tua saya pun tidak pernah memperdulikan saya dirumah.”

Menurut AP mengatakan (siswa kelas X-a) : “saya senang ada guru baru disini dan yang mampu mengerti saya sehingga saya merasa nyaman untuk bercerita dengan guru baru disekolah”.

Menurut pendapat bapak Khotip selaku guru bimbingan dan konseling yang menyatakan:

“ bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan bertujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Dan bimbingan dan konseling juga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan sikap-sikap yang lebih baik lagi. Dan dengan adanya dilakukan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik siswa, siswa dapat memecahkan

konflik yang dialaminya sendiri tanpa melibatkan orang lain dan dapat mengatur emosionalnya agar tidak terjadi konflik dengan temannya maupun guru disekolah itu.”

Dari pendapat-pendapat diatas bahwa mengatasi konflik siswa adalah cara yang paling efektif dalam membantu siswa untuk mandiri dan dapat menyelesaikan konfliknya sendiri dan mengurangi pertengkaran masalah sepele yang dibesar-besarkan hingga terjadi konflik dan konflik yang sering terjadi dilingkungan sekolah dan siswa dapat mengatur emosinya. Akan tetapi harus ada perhatian khusus dari guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling dalam melihat siswa yang memang susah untuk diselesaikan masalahnya, bisa kita menyakut pautkan orang luar agar dia mengerti kalau masalah yang dialaminya besar dan dia sadar akan hal itu dan membuat perjanjian untuk tidak melakukan konflik yang merugikan orang lain disekitarnya dan membahayakan mereka. Memberikan motivasi untuk siswa-siswa agar mereka lebih giat lagi dalam belajar dan guru-guru bidang studi ikut serta dalam hal ini agar memperhatikan siswa yang malas dan rajin belajar dan memotivasi lagi siswa yang malas belajar tersebut agar rajin belajarnya, dan guru bimbingan dan konseling lebih memperhatikan tingkah laku siswa, agar tidak adalagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan bertingkah laku tidakbaik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan itu, didikan guru disekolah itu akan bagus dan menghasilkan siswa-siswa penerus bangsa yang berkualitas.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan konseling individual diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai permasalahan mengatasi konflik pada siswa agar dapat bersosialisasi dengan orang lain di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Menurut Fenti Hikmawati (2010 : 1) “Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku “

Menurut Pastiria Sembiring (Sukardi 2015:3) ”bimbingan sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan”.

Adapun Pengertian Konflik Menurut Bambang Syamsul Arifin (2015:46) “Konflik Merupakan proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau peristiwa yang berada di luar wilayah kendalinya. Terjadinya suatu konflik dalam suatu kelompok didasari kepentingan personal ataupun kepentingan umum“.

Layanan ini diselenggarakan secara resmi artinya secara teratur, terarah, terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain perubahan perilaku siswa secara bertahap.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat dimana mendapati hasil bahwa data yang diperoleh sudah

akurat melalui proses observasi, wawancara dan kajian dokumen mengenai sampel sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung mendukung program bimbingan dan konseling yang telah di buat guru bimbingan dan konseling serta menyediakan fasilitas untuk pelayanan bimbingan dan konseling yaitu ruang guru bimbingan dan konseling untuk melakukan proses konselingnya dan membuat jam masuk kelas untuk memberikan layanan kepada siswa.

Guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai hakikat bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai dengan prosedur. Wali kelas X juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terhadap siswanya terlebih dahulu mencoba menyelesaikannya sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu maka wali kelas melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Siswa yang mengalami masalah dalam setiap pelajaran akan ditingkatkan kemampuan belajarnya terlebih dahulu untuk meningkatkan prestasi yang menurun sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Dalam proses pengambilan data kepada sampel sumber data, sampel sumber data kurang terbuka dan peneliti memerlukan kesabaran, ketekunan, dan pengamatan yang lebih ekstra.
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X MAS AL-Washliyah 22 Tembung.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan material yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik pada siswa kelas X di MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017 maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya layanan konseling individual kepada siswa maka siswa dapat bersosialisasi dengan orang lain berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga siswa tersebut mulai memunculkan perilaku-perilaku yang diinginkan.
2. Bagaimana Penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik siswa kelas X MAS AL-Washliyah 22 Tembung sudah terlaksana, hal ini diketahui dengan rutin membantu perkembangan anak setelah diberikan layanan konseling individual, siswa yang sadar diri dan menyerahkan diri ke ruang bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling dalam menyelesaikan masalahnya dan sebagian siswa yang sering mengalami konflik dipanggil juga ke ruang bimbingan konseling dan hal itu dilakukan rutin kepada siswa sehingga siswa dapat aktif dan berhubungan dengan teman-temannya. Namun belum 100% siswa mampu mengatasi konfliknya sendiri masih dengan arahan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, perlu dukungan dari pihak sekolah atas layanan di sekolah agar berjalan dengan lancar secara efektif.

3. Konflik yang di alami siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung terdapat siswa yang sering berkelahi dikelas, caci maki dengan temannya, siswa yang banyak absen, yang sering cabut pada jam palajaran berlangsung dan siswa yang kurang mampu untuk menerima pendapat dari orang lain Tetapi dengan diberikannya layanan konseling individual kepada siswa untuk mengatasi konflik terhadap perubahan pada diri siswa tersebut dan kematangan emosionalnya meningkat untuk memikirkan apa yang akan dia perbuat agar tidak merugikan dirinya dan tidak menyebabkan konflik. Siswa lebih dapat mengendalikan emosi dan lebih dapat menangani dengan dewasa setiap permasalahan tanpa berperilaku kasar dan dapat menghargai orang lain.
4. Dengan layanan konseling individual yang disimpulkan kepada siswa, siswa mulai aktif disekolah dan terlaksana sesuai dengan konflik yang ada pada diri siswa dan mengarahkan dirinya pada hal yang positif sehingga emosi yang telah berlebihan dapat dikendalikan, maka dapat disimpulkan adanya hubungan bidang bimbingan sosial dengan diberikan layanan konseling individual kepada siswa untuk mengatasi konflik siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah :

1. Kepada sekolah disarankan untuk memberikan jam masuk pada untuk guru bimbingan dan konseling setiap minggunya dan bilik konseling lebih di

perluas untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam layanan agar proses konseling dapat lebih maksimal.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling, harus harus lebih luas dan teliti lagi dalam mengarsipkan laporan keseluruhan proses konseling dalam satu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan konflik siswa.
3. Kepada wali kelas diharapkan lebih meningkatkan metode pembelajaran dan memperbanyak media pembelajaran agar lebih beragam cara untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dalam mengingat semua pelajaran dan mereka tidak bosan dalam belajar.
4. Kepada siswa diharapkan lebih menaati perintah sekolah dan belajar lebih giat lagi, konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran sehingga bisa mempertahankan prestasi dengan baik dan dapat mengendalikan emosinya dan mandiri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi pada diri sendiri.
5. Bagi orang tua, dari beberapa hasil penelitian yang peneliti dapat mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak. Jika diperbolehkan memberi saran maka sebaiknya orang tua tidak hanya memberikan materi saja kepada anak tetapi juga perhatian yang cukup dan kasih sayang kepada anak yang ternilai harganya agar mereka dapat mengatasi konfliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Syamsul. Bambang, 2015. *Psikologi Sosial* Pustaka Setia Bandung
- Arifin. Syamsul. Bambang, 2015. *Dinamika Kelompok* Pustaka Setia
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara
- Geldard. Kathryn. 2011. *Konseling Remaja* Pustaka Pelajar
- Hikmawati. Fenti. 2014. *Bimbingan Dan Konseling* Jakarta Rajawali Pers
- Luddin, Abu Bakar. 2010 *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung Ciptapustaka Media Printis
- Moleong. Lexy J, 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Nurihsan. Juntika. Achmad. 2014. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung PT Refika Aditama
- Pastiria. Sembiring. 2015. *Bk Pribadi Sosial* Unimed Press
- Prayito. Dan Amti Erman, 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Rineka Cipta Jakarta
- Susilo. Rahardjo Dan Gudnanto, 2013 *Pemahaman Individual* Kencana
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung Alfabeta
- Seokanto. Seorjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta Raja Grafindo Persada
- Syaiful. Sagala, 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan* Kencana

DAFTAR RWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Sri Rahayu Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Sukajadi, 25 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : jln. Lintas Sumatera Labuhan Batu Selatan

NAMA ORANG TUA :

1. Ayah : Kasnan
2. Ibu : Tini

PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 2007 : SD N 117478 Simatahari
Tahun 2010 : MTS N Sei KananSabungan
Tahun 2013 : SMA Negeri 2 Kotapinang
Tahun 2017 : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progtam Studi
Bimbingan dan Konseling

Medan, Maret 2017

SRI RAHAYU NINGSIH

RENCANA PROGRAM PELAYANAN

(RPL)

TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

Satuan Pendidikan : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Kelas/Semester : X

Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit

Tugas Perkembangan : Menanamkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Mengelola Emosi
B	Kompetensi Dasar	Siswa mampu mengelola emosi untuk hal-hal yang positif dalam memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
C	Bidang Bimbingan	Bidang pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Individual
E	Format Layanan	Individu
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
G	Tujuan Layanan	Melalui materi layanan yang diberikan siswa diharapkan mampu : 1. Mengetahui pengertian mengelola emosi 2. Memahami dampak positif dan mampu mengelola emosi 3. Memahami jenis-jenis emosi 4. Melaksanakan cara-cara mengelola emosi
H	Sasaran Layanan	Siswa Kelas X
I	Karakter Bangsa yang diharapkan	Meningkatkan kerjasama dan Keberhasilan dalam kehidupan bersosial.
J	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
	2. Materi	a. Pengertian mengelola emosi b. Dampak positif dan mampu mengelola

		emosi c. Jenis-jenis emosi d. Cara-cara mengelola emosi
	Uraian Materi	Terlampir
K	Langkah-langkah Pelayanan	
	A. Kegiatan Awal	Kegiatan Awal 5 menit - Mengucapkan salam dan berdoa - Mengabsen peserta didik - Mengajukan pertanyaan pada peserta didik
	B. Kegiatan Inti	Kegiatan inti dilakukan selama 30 menit - Menjelaskan pengertian mengelola emosi - Menjelaskan dampak positif dan mampu mengelola emosi - Menjelaskan jenis-jenis emosi - Menjelaskan cara-cara mengelola emosi
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit - Bertanya/memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. - Menyimpulkan isi materi yang disampaikan. - Berdoa dan mengucapkan salam.
L	Tempat Penyajian	Ruang Kelas
M	Waktu	1 x 40 Menit
N	Penyelenggara	Sri Rahayu Ningsih
O	Pihak yang disertakan	Siswa/i
	Media dan bahan yang digunakan	-
P	Penilaian	
	1. Laiseg (Penilaian Segera)	Siswa mengetahui bahwa mengelola emosi sangat penting dalam kehidupan bersosial.
	2. Laijapen (Penilaian Jangka Pendek)	Siswa dapat memahami cara-cara mengelola emosi dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari.
	3. Laijapan (Penilaian Jangka Panjang)	Siswa mampumelaksanakan cara-cara mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari.
Q	Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung	–
R	Tindak lanjut	–
S	Catatan khusus	Setelah diberikan materi layanan siswa

		diharapkan mampu menerapkan cara mengelola emosi dalam kehidupan bersosialisasi.
--	--	--

Medan, Desember 2016

Calon Guru Bk

SRIRAHAYU NINGSIH
NPM : 1302080038

MATERI

INDAHNYA HIDUP BERSOSIALISASI

Bersosialisasi merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membangun suatu hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun suatu hubungan yang baik, dan dapat dimulai dengan berbagai cara seperti memikirkan diri sendiri dengan cara mampu mengolah emosi.

1. Pengertian mengelola emosi

Mengelola emosi, emosi dalam arti kamus besar bahasa Indonesia ialah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan marah) keberanian yang bersifat subjektif. Setiap manusia pasti memiliki emosi untuk menunjukkan perasaan yang ia alami. Biasanya emosi ini muncul karena adanya rangsangan dari luar dan dalam diri seseorang. Ketika kita melihat yang menyedihkan tentunya akan muncul emosi dalam diri kita dari perhatian hingga menangis.

2. Dampak positif mengelola emosi

- Mudah bergaul, biasanya seseorang yang mampu mengelola emosinya akan lebih mudah untuk mendapatkan teman dan lebih diterima di lingkungan.
- Tidak mudah terkena masalah, seseorang yang mampu mengelola emosi akan lebih beruntung dari orang yang sukar mengelola emosi. Karena orang yang mampu mengelola emosi ini berfikir kedepan, sehingga lebih memilih menghindari masalah dari pada membuat masalah.

3. Jenis-jenis emosi

1. Kemarahan meliputi kejengkelan, kebencian, kemarahan, naik pitam, kesengitan, dendam, permusuhan dan lain-lain.
2. Kesedihan meliputi kecemasan, gugup, panik, prihatin, khawatir.
3. Cinta meliputi kasih sayang, kekaguman, penerimaan, persahabatan, percaya, kebaikan, penyerahan dan sebagainya.

4. Cara mengelola emosi

- 1) Berusaha menstabilkan emosi kita dengan mengendalikannya, misalnya jika timbul rasa takut, malu, marah atau kecewa terhadap sesuatu karena hidup kita sudah ada yang mengatur dan menentukan yakni Tuhan yang Maha Esa.

- 2) Mengendalikan emosi dapat dilakukan dengan cara relaksasi. Misalnya jika muncul rasa takut yang berlebihan kita segera menetralkan dengan cara melemaskan otot-otot dan mengosongkan pikiran disertai dengan pikiran positif, ” mengapa saya harus takut terhadap hal ini?” sehingga muncul keberanian yang wajar.
- 3) Berfikir tentang akibat negatif yang mungkin terjadi. Menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan perasaan kecewa, sedih, murung, dan emosi negatif lainnya. Misalnya menghindari perbuatan melanggar peraturan, perasaan berdosa, menyakiti orang lain, sikap tidak disiplin, tertib.
- 4) Introspeksi diri, mengatur kehidupan yang seimbang, selalu berpikir positif, melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, aktif dan kreatif dalam berbagai kehidupan.

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BAPAK KHOTIF) DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

1. Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
2. Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
3. Topik wawancara : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi konflik Siswa
Kelas X
4. Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ?	10 tahun
2	Bagaimana pendapat bapak mengenai konflik yang dialami siswa ?	Siswa sekarang kebanyakan kurang aktif belajar khususnya kelas X lebih banyak terjadi konflik pada diri mereka sehingga waktu belajar dibuat sebagai keributan.
3	Menurut bapak konflik siswa berpengaruh tidak pada belajar siswa ?	Konflik sangat berpengaruh dengan belajar siswa karena konflik tersebut menggunakan pikiran sehingga dia tidak kosen dalam belajar dikelas.
4	Bagaimana pemberian layanan bimbingan konseling individual dalam penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik pada siswa kelas X ?	Proses pemberian layanan konseling individual dalam penerapan bidang bimbingan sosial untuk mengatasi konflik siswa dikelas X berjalan dengan lancar dan siswa mengerti atas nasihat apa yang telah diberi kepadanya.

5	Adakah perubahan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan konseling individual?	Tentu saja ada, siswa lebih kelihatan antusias dalam belajar dan konflik yang mereka alami berkurang dan mereka mampu mengatasi konflik yang terjadi pada diri mereka.
---	---	--

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN

AP (SISWA KELAS X-a)

DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

- 1) Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Masalah : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi Konflik Siswa Kelas
X MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 4) Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai guru bimbingan konseling?	Menurut saya guru BK disekolah ini sangat baik bu, karena sudah banyak membimbing siswa-siswanya untuk menjadi lebih baik lagi.
2	Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti layanan bimbingan konseling individual tentang konflik?	Saya dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan dan saya merasa sangat senang dapat belajar dengan topik baru.
3	Apabila kamu mengalami masalah, kepada siapa kamu menceritakan masalah kamu?	Kalau saya ada masalah biasanya saya lebih suka cerita kepada mama saya bu.
4	Apakah yang kamu alami saat belajar?	Saya merasa gerah dan saya merasa sangat bosan bu.

5	Apakah kamu sering mengalami konflik?	Iya bu, saya sangat sering mengalami konflik dengan lingkungan sekitar saya.
6	Menurut kamu faktor apa saja yang menyebabkan kamu mengalami konflik?	Kelas yang ribut, guru pelajaran yang membosankan dan teman kelas yang sering mancing keributan membuat saya emosi dan berantam.
7	Bagaimana kamu mengatasi konflik tersebut?	Saya selalu keluar kelas untuk mencari angin dan kadang saya malas sekolah kalau saya sudah berantam sama kawan saya.

HASIL WAWANCARA DENGAN

EP (SISWA KELAS X-a)

DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

- 1) Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Masalah : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi Konflik Siswa Kelas
X MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 4) Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai guru bimbingan konseling?	Menurut saya guru BK disekolah ini sangat baik bu, tapi saya kadang tidak suka sama guru BK karena selalu mengikutcampuri urusan saya karena itu saya tidak suka.
2	Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti layanan bimbingan konseling individual tentang konflik?	Saya senang, karena saya mengerti kalau konflik itu tidak selamanya bisa di selesaikan sendiri, saya senang kepada apa yang telah diberikan.
3	Apabila kamu mengalami masalah, kepada siapa kamu menceritakan masalah kamu?	Kalau saya ada masalah biasanya memendamnya dan tidak menceritakan kepada siapapun.
4	Apakah yang kamu alami saat	Saya merasa gerah dan saya merasa sangat

	belajar?	bosan buk.
5	Apakah kamu sering mengalami konflik?	Iya buk, saya sangat sering mengalami konflik dengan lingkungan sekitar saya.
6	Menurut kamu faktor apa saja yang menyebabkan kamu mengalami konflik?	Saya sering bolos, tidak pernah sampai kesekolah padahal berangkat dari rumah. Itu konflik saya yang paling sering saya lakukan.
7	Bagaimana kamu mengatasi konflik tersebut?	Saya anggap biasa aja, karena menurut saya konflik seperti itu biasa di alami setiap siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN

MA (SISWA KELAS X-b)

DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

- 1) Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Masalah : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi Konflik Siswa Kelas
X MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 4) Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai guru bimbingan konseling?	Menurut saya guru BK tidak pernah mengerti mau saya apa disekolah itu, makanya saya tidak suka dengan guru BK.
2	Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti layanan bimbingan konseling individual tentang konflik?	Setelah saya mengikuti layanantentang konflik ini, saya mengerti bahwa saya terlalu sering mengalami konflik dan saya tahu mengatasinya.

3	Apabila kamu mengalami masalah, kepada siapa kamu menceritakan masalah kamu?	Kalau saya ada masalah biasanya saya lebih tertutup, karena tidak seorangpun yang saya percaya disekitar saya.
4	Apakah yang kamu alami saat belajar?	Saya merasa bosan sehingga saya sering keluar pada jam pelajaran berlangsung.
5	Apakah kamu sering mengalami konflik?	Iya buk, saya sangat sering mengalami konflik dengan lingkungan sekitar saya.
6	Menurut kamu faktor apa saja yang menyebabkan kamu mengalami konflik?	Saya yang sering cabut dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung karena saya tidak suka dengan guru yang suka membedakan muridnya.
7	Bagaimana kamu mengatasi konflik tersebut?	Saya selalu main game dirumah dan kalau dimarahi orang tua saya tidak mendengarkan dan seolah-olah saya tidak ada masalah.

HASIL WAWANCARA DENGAN

RP (SISWA KELAS X-b)

DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

- 1) Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Masalah : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi Konflik Siswa Kelas
X MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 4) Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai guru bimbingan konseling?	Menurut saya guru BK disekolah ini sangat baik bu, karena mau mendengarkan curhatan siswanya.

2	Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti layanan bimbingan konseling individual tentang konflik?	Saya dapat lebih mudah mengerti tentang konflik.
3	Apabila kamu mengalami masalah, kepada siapa kamu menceritakan masalah kamu?	Saya menceritakan masalah saya kepada teman.
4	Apakah yang kamu alami saat belajar?	Saya merasa gerah dan saya merasa sangat bosan buk.
5	Apakah kamu sering mengalami konflik?	Iya, saya sering mengalami konflik
6	Menurut kamu faktor apa saja yang menyebabkan kamu mengalami konflik?	Faktor keluarga saya dirumah sehingga saya disekolah sering menindas teman saya dan dipanggil keruang BK
7	Bagaimana kamu mengatasi konflik tersebut?	Saya membolos sekolah dan biar gak ketahuan orang tua saya, saya pergi jalan-jalan.

HASIL WAWANCARA DENGAN

AM (SISWA KELAS X-b)

DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

- 1) Pewawancara : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat wawancara : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Masalah : Penerapan Bidang Bimbingan Sosial
Untuk Mengatasi Konflik Siswa Kelas
X MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 4) Prose wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
----	------------	-------------------

1	Bagaimana pendapat kamu mengenai guru bimbingan konseling?	Menurut saya guru BK disekolah ini sangat baik bisa jadi orang tua kedua disekolah
2	Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti layanan bimbingan konseling individual tentang konflik?	Saya dapat lebih mudah memahami konflik yang saya alami.
3	Apabila kamu mengalami masalah, kepada siapa kamu menceritakan masalah kamu?	Kalau saya ada masalah biasanya saya lebih suka cerita kepada ayah saya.
4	Apakah yang kamu alami saat belajar?	Saya merasa bosan dan saya cabut pergi ke kantin.
5	Apakah kamu sering mengalami konflik?	Iya buk, saya sangat sering mengalami konflik dengan teman sekelas.
6	Menurut kamu faktor apa saja yang menyebabkan kamu mengalami konflik?	Faktor teman-teman saya yang sering usil dan memancing emosi untuk berkelahi.
7	Bagaimana kamu mengatasi konflik tersebut?	Saya selalu cabut pada jam pelajaran karena saya malas dipanggil keruang BK setelah berkelahi dengan teman saya.

Lampiran 3

Observasi Kelompok Siswa Kelas X

MAS Al-Washliyah 22 Tembung

- 1) Observer : Sri Rahayu Ningsih
- 2) Tempat observer : MAS Al-Washliyah 22 Tembung
- 3) Hal yang diobserver : Mengatasi Konflik Siswa

No	Indikator Observer	Minggu		
		I	III	V
1	Kehadiran mengikuti layanan konseling individual untuk membantu menyelesaikan konflik	-	√	√
2	Ketidakhadiran mengikuti layanan konseling individual membantu menyelesaikan konflik	-	-	√
3	Memahami tentang layanan konseling individual membantu menyelesaikan konflik	√	-	√
4	Memahami tentang konflik yang dialami	-	-	√
5	Mengetahui cara mengatasi konflik	-	-	√
6	Mampu mengatasi konflik sendiri	√		
7	Berkurangnya konflik dalam proses belajar	√	√	√

Dokumentasi Dengan Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung











Dokumentasi Dengan Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung